



**PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LELY HARNI
NIM. 12 310 0255

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2017**



**PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LELY HARNI
NIM. 12 310 0255

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP: 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

H.Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n LELY HARNI
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lely Harni** yang berjudul: **Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lely Harni
NIM : 12 310 0255
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juni 2017

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



Lely Harni
NIM. 12 310 0255

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LELY HARNI
NIM : 12 310 0255
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal, 05 Juni 2017

menyatakan



LELY HARNI
NIM. 12 310 0255

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LELY HARNI
NIM : 12 310 0255
**JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP
IT Al-Husnayain Panyabungan**

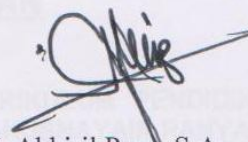
Ketua,



Anhar, M.A

NIP. 19711214 19980 1 002

Sekretaris,



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

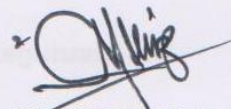
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



Anhar, M.A

NIP. 19711214 19980 1 002



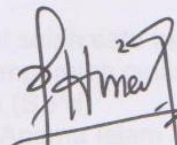
H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

NIP. 19751020 200312 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001



Zulhammi, M.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 19980 3 2003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah: -

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 09 Juni 2017/ 08.30 Wib s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 70,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,16
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PANYABUNGAN

Nama : LELY HARNI

NIM : 12 310 0255

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2017
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : LELY HARNI

Nim : 12 310 0255

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi tentang penelitian di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan bahwa pelaksanaan kurikulumnya tidak mengikuti peraturan dari Kemenag, Sekolah Al-Husnayain menerapkan kurikulum KTSP. Adapun rumusan masalahnya bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-husnayain Panyabungan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, strategi, metode, media, dan cara mengevaluasi serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dekskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah terdiri dari observasi, wawancara dan data dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data atau penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan berjalan dengan baik. Berdasarkan analisis terhadap temuan khusus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum KTSP, di dalamnya ada tujuan pembelajaran, bahan ajar, media ajar dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran sama dengan sekolah lainnya yaitu adanya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang digunakan adalah metode ceramah (guru menjelaskan materi di depan kelas), metode latihan (siswa menjawab soal-soal di buku paket), metode perumpamaan (membuat perumpamaan mengenai penjelasan yang kurang dimengerti siswa ke dalam kehidupan sehari-hari), metode qisasi (menjeritakkan hadis yang bersangkutan dengan materi ajar) dan metode tanya jawab (menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun dari siswa). Media yang digunakan yaitu menggunakan infokus dan menampilkan video yang ditampilkan menggunakan laptop, buku-buku yang berkaitan dan Al-Qur`an. Sedangkan evaluasi yang dilakukan bagi siswa adalah test tertulis dan lisan. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu terbatasnya media seperti infokus dan terbatasnya waktu pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, pembimbing I, dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta wakil rektor I, II dan III

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta wakil dekan I, II dan III
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd penasehat akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
7. Bapak Safar Lubis, S.Pd Kepala SMP IT Al-Husnayain Panyabungan beserta staf-staf, siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Kuntum Nasution dan Ibunda tercinta Sawiyah atas do`a yang tiada henti, curahan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan serta kebahagiaan penulis.
9. Abang tercinta Yahya Habibi Nasution, dan adek tercinta Muhammad Saypul Nasution dan segenap kaum famili yang tiada bosan bosannya memberikan doa, motivasi serta dukungan untuk kesuksesan penulis dan mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Teman-teman se-almamater dan rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2012, khususnya kawan-kawan seperjuangan PAI-7 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan KKL Napa Link.2, Angkola Selatan angkatan 2015 dan rekan-rekan PPL SMP N. 1 Sitinjak Angkola Barat angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat tersayang Padli Ependi Pulungan, Nur Jannah Nasution, Rina Sari Hasibuan, Rina Marini, Rahmaidah Tambak, Febrita, Jannah Safitri, Meli Efrida Siregar, Latifah, Risdana Harahap dan Reni Angraeni Pohan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidimpuan, 05 Juni 2017

Penulis

LELY HARNI
NIM. 12 310 0255

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Kurikulum Pendidikan Agama di SMP	11
a. Pengertian Kurikulum	11
b. Fungsi Kurikulum	16
c. Komponen-komponen Kurikulum	16
d. Ciri- ciri Kurikulum	18
e. Asas Kurikulum	19
f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	20
g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP	22
2. Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
d. Kegiatan Pembelajaran Agama Islam	35
B. Penelitian Yang Relevan	38

C. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Informan Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Teknik Pernjaminan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah SMP IT Al-Husnayain Panyabungan	46
2. Keadaan Guru	46
3. Keadaan Siswa	49
4. Keadaan Sarana Prasarana	50
5. Fasilitas Sekolah SMP IT Al-Husnayain	51
6. Struktur Organisasi SMP IT Al-Husnayain	51
7. Visi Misi dan Tujuan SMP IT Al-Husnayain	52
8. Peraturan dan Tata Tertib Siswa.....	58
9. Budaya Sekolah	63
B. Temuan Khusus	65
1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan	65
2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I : Data Guru	46
Tabel II : Data Siswa SMP IT Al-Husnayain Kelas VIII	49
Tabel III : Sarana Prasarana.....	50
Tabel IV :Peraturan dan Tata Tertib Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya makin rendah, dimana dalam sekolah pesantren modern sudah menghilangkan pembelajaran kitab kuning yang menjadi ciri has pesantren. Jadi anak-anak yang lulus dari pesantren namanya tidak ada pengetahuannya tentang kitab kuning, salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Format pendidikan nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Semua itu terjadi karena format pendidikan yang diterapkan di negeri kita telah mengalami ketimpangan kurikulum.¹

Pada sektor pendidikan umum terjadi “sekularisasi pendidikan”, yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya syarat diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi “sakralisasi” yakni, muatan-muatan agama yang seolah tidak peduli dengan

¹Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2001) hlm. 112.

apa yang terjadi dan berkembang didunia.² Jadilah mereka murid-murid yang mengetahui ilmu agama, tetapi tidak paham dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu dan teknologi.³

Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan agar memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan kurikulum itu pada gilirannya tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar dan mengajar⁴. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁵

Dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/ sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktornya. Banyak jenis kurikulum yang diberlakukan di lembaga pendidikan diantaranya: Metode Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan terakhir ini kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum

²*Ibid.*, hlm. 115.

³*Ibid.*,

⁴Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1.

⁵S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi aksara, 1989), hlm. 5.

berbasis karakter. Kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan umum berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (KEMENDIKNAS), sedangkan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan agama atau pesantren berasal dari Kementerian Agama .

Berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) lainnya, SMP IT AL-Husnayain menerapkan kurikulum terpadu sebagai acuan dalam proses belajar mengajarnya. Kurikulum terpadu ialah penggabungan antara kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (KEMENDIKNAS) dan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (KEMENAG) atau bisa juga disebut sebagai *integrasi* ilmu agama dan ilmu umum.

Ilmu agama dan ilmu umum merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa mengamati alam dan menggunakan akal, karena itu guru juga wajib memberikan pengajaran yang terbaik kepada anak didiknya baik di bidang ilmu agama untuk bekal akhiratnya maupun ilmu umum untuk bekal dunianya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT didalam Al-qur'an dan terjemahan depertemen agama RI:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمْ هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.s. An-Nahl: 125).⁶

Ayat di atas sesuai dengan visi SMP IT Al-Husnayain yaitu menjadikan lembaga pendidikan yang aktif dalam membina generasi bangsa yang kompetitif unggulan dan berkepribadian Islam. Lembaga pendidikan ini bukan hanya memberikan pembelajaran yang bersifat umum saja tetapi bagaimana caranya dengan kurikulum terpadu ini bisa meningkatkan prestasi belajar anak terutama di bidang pendidikan agama Islam.

Hal tersebut merupakan landasan untuk membangun ilmu pengetahuan modern. Perintah mengamati berbagai fenomena alam menuntut manusia untuk berpikir secara *empiris*, dan penggunaan akal sebagai dasar dalam berpikir secara *rasional*.⁷

Implementasi kurikulum terpadu ini diharapkan mampu mempersiapkan anak didik yang tidak hanya mengetahui tentang ilmu-ilmu umum saja akan tetapi anak didik bisa meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang sangat penting dalam kehidupannya. Sehingga anak didik diharapkan dapat menciptakan suatu produk yang dapat memberikan kesejahteraan bagi hidup manusia, mewujudkan manusia ideal (*ulul albab*) yang selalu berpikir dan berzikir yang digambarkan sebagai insan-insan yang mampu *mengintegrasikan*

⁶Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Darus Sunah, 2002) hlm. 282.

⁷Subandijan, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm.

nilai-nilai Islam dalam dirinya. Secara sadar *mengaktualisasikan* potensi-potensi dirinya serta berusaha untuk meningkatkan prestasi diri, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an dan terjemahan depertemen agama RI:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.s Ali Imran: 190-191).⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hanya orang-orang yang berakal dan memiliki pondasi agama yang kuatlah yang mengerti bahwa semua ciptaan di dunia ini tidak diciptakan dengan sia-sia melainkan untuk dipergunakan untuk kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dan hal ini tidak akan tercapai jika pendidikan anak hanya terfokus di pendidikan umum saja tetapi harus dibarengi dengan pendidikan agam Islam yang berkualitas.

⁸Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Darus Sunnah.2002) hlm. 76.

Diterapkannya kurikulum terpadu di sekolah-sekolah umum sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak. Pelaksanaan kurikulum ini harus benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah secara khusus, karena sangat berguna bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan bahwa pelaksanaan kurikulumnya tidak mengikuti peraturan dari Kemenag, yang dimana sekolah Al-Husnayaain menerapkan kurikulum KTSP, padahal peraturan dari Kemenag seharusnya menggunakan kurikulum 2013. Walaupun demikian guru menggunakan kurikulum KTSP dalam pembuatan silabus dan RPP menggunakan kurikulum 2013 agar memenuhi administrasi. Proses pembelajaran berlangsung selama 7 jam 45 menit perhari, karena mata pelajarannya bertambah. Dimana pembelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat mata pelajaran yaitu, fiqih, hadist, bahasa Arab, akidah ahlak dan tafsir. Pelajaran umum sering juga dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun sudah diterapkan kurikulum KTSP dalam pelajaran pendidikan agama Islam, masih ada siswa yang wawasannya masih kurang mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Oleh sebab itu, melihat kenyataan yang terjadi di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan yang telah diutarakan di atas, maka penulis tertarik melakukan

penelitian tentang “**Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan**”.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah seputar pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan. Peneliti memilih peserta didik kelas VIII sebagai sumber data primer dan skunder.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan ?
2. Apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang ingin peneliti harapkan setelah peneliti ini selesai adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengajak siswa agar belajar dengan giat sehingga dapat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama .
3. Memberikan wawasan kepada masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, demi tercapainya kemajuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai penerapan, yaitu penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁹ Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilihat dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar, media mengajar dan evaluasi mengajar yang digunakan.

⁹*Ibid*, hlm. 432.

2. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Jadi kurikulum yang dimaksud di sini adalah kurikulum yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berpikirnya..¹⁰ Jadi pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditetapkan di SMP.
4. SMP IT Al-Husnayain adalah lembaga pendidikan formal yang berada di desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi yang dimaksud dengan judul pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh sekolah SMP IT Al-Husnayain Panyabungan yang dilihat dari sini tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang digunakan pada kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

¹⁰Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 67

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan proposal ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Teoritis yang mengkaji tentang Landasan Teoritis Penelitian yang di dalamnya memuat antara lain Pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, Pengertian pendidikan agama Islam, pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

Bab III Metode penelitian yang memuat tentang jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV Merupakan hasil penelitian yang terdiri Temuan Umum mencakup: sejarah berdirinya SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Visi Misi, Keadaan sarana prasarana Keadaan guru, Keadaan siswa. Selanjutnya Temuan Khusus mencakup: Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan pembelajaran pendidikan agama dan hambatan-hambatan yang didapati pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Dalam Bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.¹

Istilah kurikulum dalam bahasa Arab, diartikan *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.150.

yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²

Pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau sering disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah “sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.” Pengertian tadi mempunyai implikasi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah pengalaman nenek moyang dimasa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, sehingga muncul mata pelajaran sejarah, ilmu bumi, ilmu hayat dan sebagainya.
- 2) Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir.
- 3) Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau.
- 4) Adanya aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
- 5) Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah.

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2005), hlm. 1-3.

- 6) Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (imposisi).³

Sebagai perbandingan yang dikutip pendapat lain yang dikemukakan oleh Romine. Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (*modern*), yang dirumuskan sebagai berikut:

“curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not”.⁴

Implikasi perumusan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 2) Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstrakurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dipakai.

³Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.3.

⁴*Ibid*, hlm. 13.

- 4) Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- 5) Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.
- Sekalipun pendapat-pendapat di atas bukanlah satu-satunya pendapat yang menjelaskan makna dari kurikulum karena masih banyak pendapat lain. Namun demikian pendapat diatas paling tidak sudah dapat memberikan penjelasan tentang makna kurikulum menurut pandangan ahli di era pendidikan modern sekarang.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah uraian-uraian yang bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban para guru saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh warga sekolah.

Pendidikan Islam terdiri dari kata (*tarbiyah*: pemeliharaan, asuhan) (*ta'lim*: pengajaran), (*ta'dib*: pembinaan budi pekerti).⁵ Ketiga istilah tersebut maka pendidikan Islam merupakan usaha yang sadar dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal agar manusia tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya yang telah ditetapkan kepadanya, baik sebagai *abdullah* (hamba Allah) maupun sebagai wakil Tuhan (khalifatullah) dimuka bumi sesuai dengan ajaran nilai-nilai al-

⁵Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 66.

Qur'an dan hadis. Sebagai hamba Tuhan manusia harus selalu tunduk dan patuh kepada Allah: sebagai khalifah manusia harus selalu berusaha untuk menjadikan dunia menjadi lebih makmur, sehingga melalui pendidikan Islam manusia mampu memperoleh kebahagiaan yang hakiki dan berimplikasi terhadap kebaikan secara luas.⁶

Kurikulum pendidikan Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sekaligus juga arah pendidikan dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Islam harus membawa dan menghantar serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus ummat yang taat beragama.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*), baik sebagai khalifah maupun 'abd, melalui transformasi sejumlah pengetahuan ketrampilan dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam.

⁶*Ibid.*

⁷Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 26.

b. Fungsi Kurikulum

Hendyat, Soetopo dan Soemanto membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu:⁸

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga macam, yaitu: 1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, 2) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, 3) sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat.

c. Komponen-komponen Kurikulum

Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem

⁸Hendyat Soetopo dan Warsito Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 12.

penyampaian (metode/strategi) dan media, serta evaluasi. Komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain, yaitu antara lain:

1) Tujuan

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal: pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Adapun macam-macam metode pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

- a) Metode eksperimen, yaitu metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.
- b) Metode pemberian tugas, yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya.
- c) Metode diskusi, yaitu memberikan jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam.
- d) Metode demonstrasi, yaitu suatu metode yang menggunakan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.
- e) Metode tanya jawab, yaitu suatu cara penyajian bahan pengajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.
- f) Metode latihan, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- g) Metode ceramah, yaitu metode yang boleh dikatakan metode nasional. Dimana guru menjelaskan pelajaran di depan dan peserta didik mendengarkannya.⁹

4) Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa

⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.234-244

belajar. Anderson mengelompokkan media pembelajaran menjadi 10 kelompok, sebagai berikut:

- a) Audio : pita audio (rol atau kaset), radio (rekaman siaran), telepon
- b) Cetak : buku teks terprogram, buku pelajaran, buku tugas, brosur
- c) Audio cetak : buku latihan dilengkapi kaset
- d) Proyek visual diam : flim bingkai (slide)
- e) Proyek audio visual diam : flim bingkai (slide) bersuara
- f) Visual gerak : flim bisu dengan judul
- g) Audio visual gerak : flim gerak bersuara, video, televise
- h) Objek : benda nyata, model tiruan
- i) Manusia dan sumber lingkungan : guru, pustakawan
- j) Komputer : program intruksional terkomputer (CAI).¹⁰

5) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa, guru dan proses pembelajaran itu sendiri.¹¹

d. Ciri-ciri Kurikulum

Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Ketuhanan (*robbaniyah*)

Seluruh aspek pendidikan Islam berdasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai ketuhanan (*robbaniyah*) yang bersumber dari kitabullah dan sunah Rasul-Nya.

2) Menyeluruh (*Syamillah*)

Bahwa pendidikan Islam dibangun dengan memerhatikan segala aspek yang terkait dengan kehidupan, baik keseluruhan aspek pada individu (akal, roh, jasad), maupun menyangkut hubungan individu dengan masyarakat, alam, dan al-khalik. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan atau dikotomi, bahkan sangat mencela pandangan yang *parsialistik-fragmentaris*.

¹⁰M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 129-130

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-2, hlm. 102.

3) Bertahap (*marhaliyah*)

Perkembangan fisik dan psikis manusia berproses secara bertahap. Untuk itu, metode pendidikan Islam dibangun dengan mempertimbangkan sifat-sifat manusia yang secara fitrah berkembang bertahap dalam mencapai kematangan.

4) Pembiasaan (*muruuunah*)

Dalam aplikasinya, proses pendidikan Islam yang dilaksanakan lebih menekankan pola pembiasaan secara lemah lembut, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi dan melingkungi objek dan subjek pendidikan dalam rangka optimalisasi hasil.

5) Berkelanjutan (*istimroriyah*)

Proses pendidikan dilakukan terus menerus tidak mengenal istilah usia atau berhenti. Setiap individu wajib belajar sepanjang hayatnya (*long-life education*).

6) Tumbuh berkembang (*tanmawiyah*)

Islam memberikan peluang untuk memperbaiki metode dan perkembangan ilmu, selama berjalan pada prinsip-prinsip dasar Islam.

7) Mewajibkan (*fardliyah*)

Islam mewajibkan setiap individu untuk menuntut ilmu. Implikasi dari kewajiban ini berarti melibatkan semua pihak untuk mempersiapkan segala perangkat, sarana, dan perlengkapan pendidikan sebaik-baiknya.¹²

e. Asas-Asas Kurikulum

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Menurut Mhammad Toumy Al-Syaebani mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam itu adalah:

- 1) Asas Agama seluruh system yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk system pendidikannya harus meletak dasar falsafah,

¹²Badan Pengembangan Pendidikan Yayasan Al-Fida', *Manual Manajemen Pengembangan Sekolah SMPIT Iqra'*, (Bengkulu: Yayasan Pendidikan, Sosial dan Dakwah Al-Fida' SMPIT Iqra', 2005) hlm. 33.

tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam meliputi aqidah, ibadah, muamalah, dan hubungan yang berlaku dalam masyarakat.

- 2) Asas Falsafah dasar ini memberikan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga suasana kurikulum pendidikan agama Islam mengandung suatu kebenaran terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.
- 3) Asas Psikologis memberi arti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik.
- 4) Asas Sosial pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu kearah relisasi individual dalam masyarakat.¹³

f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Maka kurikulum pendidikan Islam harus bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber rujukan utamanya. Al-Jamali menyebutkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab terbesar yang menjadi sumber rujukan pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Maka sudah seharusnya kurikulum pendidikan disusun berdasarkan pada al-Qur'an dengan al-Hadits sebagai pelengkap.

¹³S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10.

Kurikulum pendidikan agama Islam selain mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai kerangka dasar penyusunannya. Kurikulum ini juga menjaga dan mengembangkan prinsip-prinsip yang Islami. Omar Muhammad at-Taumy al-Syaibani menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang harus menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilai, maka dengan demikian segala hal yang terkait dengan kurikulum harus berdasarkan pada agama Islam.
- 2) Prinsip menyuruh pada tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum
- 3) Prinsip keseimbangan yang relative antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum
- 4) Prinsip pemeliharaan individual antar peserta didik ,baik perbedaan dari segi minat, bakat, kemampuan, kebutuhan dan lain sebagainya.
- 5) Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolute
- 6) Prinsip perpatutan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum, begitu pula dengan perpatutan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.¹⁴

¹⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.31.

g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP

Kurikulum SMP dirancang berdasarkan Curriculum Based Competency yang telah dimodifikasi dengan jalan merampingkan mata pelajaran atau materi-materi pelajaran tertentu yang dianggap berlebihan. Perampingan ini akan membuka ruang lebih besar bagi pembangkitan kreatifitas Guru dan Siswa. Sejalan dengan itu, Sekolah berusaha meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar aktif, cepat, tahan lama, nyaman dan efektif, baik di kelas ataupun di luar kelas, di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk menunjang kurikulum di atas, sekolah menggunakan *metode student active learning, quantum teaching, quantum learning* serta metode-metode terbaru yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Yang kesemuanya dapat meningkatkan *Intellegence Quotient (IQ), Emotional Quotien (EQ)t, Spiritual Quotient (SQ), dan Motivation Quotient(MQ)*.

Karena keberhasilan siswa di masa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh Intellegence Quotient yang tinggi atau super, tetapi dibutuhkan juga faktor yang lain, yaitu EQ, SQ dan MQ. Sekolah juga akan memberikan penekanan khusus pada pengajaran agama yang berorientasi pada kemurnian aqidah, ketinggian akhlaq dan kesempurnaan ibadah (salimul aqidah, matinul khuluq dan shohihul ibadah). Adapun pencapaian tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Aqidah al-Salimah (aqidah yang benar)
- 2) Al-Akhlaqul al-Karimah (akhlak yang mulia)
- 3) Al-Aql al-Dzaki (akal yang cerdas)
- 4) Al-Jism al-Qowiyyu (fisik yang kuat)
- 5) Al-Amaliyah al-Sholih (amal yang sholeh)
- 6) Ihtimamul Ummah (peduli umat)

Adapun kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam untuk jenjang SMP/MTs pada kelas VIII yang menggunakan kurikulum KTSP adalah sebagai berikut:

SEMESTER I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan Qalqalah Ra. 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat al-uran dengan benar

<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>Akhlak</p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji.</p> <p>4. Menghindari perilaku tercela.</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>2.2 Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul.</p> <p>2.3 Menampilkan sikap mencintai al-Qur'an sebagai Kitab Allah.</p> <p>3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal.</p> <p>3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal.</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Mengenal tatacara shalat sunnat.</p> <p>6. Memahami macam-macam sujud</p>	<p>a. Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib.</p> <p>b. Mempraktikkan shalat sunnat rawatib.</p> <p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <p>6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>

<p>7. Memahami tatacara puasa</p> <p>8. Memahami zakat.</p>	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 mempraktikkan puasa wajib.</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.</p> <p>7.4 mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.</p> <p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal</p>
<p>Tareh dan kebudayaan islam</p> <p>9. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw</p>	<p>9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>9.2 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah.</p>

SEMESTER II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf .</p>	<p>10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.</p> <p>10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat al-Quran.</p> <p>10.3 mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Quran.</p>
<p>Akidah</p> <p>11.Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.</p>	<p>11.1 Menjelaskan pengertian beriman</p>

	<p>kepada Rasul Allah.</p> <p>11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah.</p> <p>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw.</p>
<p>Akhlaq</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji</p> <p>13. Menghindari perilaku tercela</p> <p>Fiqih</p> <p>14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan</p>	<p>12.1 Menjelaskan adab makan dan minum.</p> <p>12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.</p> <p>12.3 Menampilkan contoh adab makan dan minum.</p> <p>13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.</p> <p>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.</p> <p>13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.</p> <p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>
<p>Tareh dan Kebudayaan Islam</p> <p>15. Memahami sejarah dakwah Islam.</p>	<p>15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah.</p> <p>15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan Muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah</p>

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat diabaikan, terlebih-lebih dalam era kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini. Karena pendidikan dapat membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kemajuan hidup.

Agama Islam merupakan tuntunan dan pedoman hidup kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehubungan dengan itu agama Islam juga memperhatikan tentang pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Dengan ini lahirlah konsep-konsep pendidikan Islam.

Pendidikan mempunyai defenisi atau rumusan yang cukup banyak, diantaranya pendapat Susimi Adi Sasmita bahwa pendidikan adalah pimpinan dengan segaja pada pertumbuhan manusia mengenai jasmani dan rohani.¹⁵

Dalam rumusan lain disebutkan bahwa :''Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama''.¹⁶

¹⁵Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 28.

¹⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 9.

Dari defenisi atau pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan itu adalah mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa
- 2) Bermaksud mengubah tingkahlaku seseorang menuju kedewasaan
- 3) Sasarannya adalah membimbing rohani dan jasmani
- 4) Untuk menuju terbentuknya kepribadian utama
- 5) Bertujuan untuk mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang ada pada diri manusia
- 6) Proses pendidikan merupakan tugas kekhalifahan yang harus diembun oleh manusia.

Selanjutnya istilah yang kedua yakni Islam adalah seperti dijelaskan Zuhairini sebagai berikut:

Islam itu adalah agama Allah SWT, berarti jalan Allah, yakni jalan menuju kepada-Nya. Allah adalah tuhan seluruh alam. Yang menciptakan, menguasai, mengatur alam semesta ini. Tuhan yang mengembangkan alam beserta segala isinya, serta mengembangkan perkembangannya.¹⁷

Islam itu adalah agama, yang berasal dari Allah SWT, dan jalan menuju kepada Allah, untuk mengetahui perintah dan larangan-larangan-Nya adalah dengan memahami ajaran Islam. Didalamnya tercakup ajaran dan petunjuk-petunjuk menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia.

¹⁷Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 35.

Kata pendidikan jika digabungkan Islam, maka menjadi pendidikan Islam yang mempunyai pengertian tersendiri. Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹⁸

Pendidikan Islam disebut juga at-Tatbiyah Islamiyah. Menurut Fahrurrazi Dalimunthe Pendidikan Islam (at-Tarbiyah Islamiyah) pada dasarnya adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan generasi muda agar menjadi seorang muslim. Bimbingan dan pengajaran tersebut tentu saja berdasarkan ajaran-ajaran Islam.¹⁹

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing manusia agar mempunyai tingkah laku dan kepribadian utama sesuai dengan Islam dan ajaran Islam.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.86.

¹⁹Fahrurrazi Dalimunthe, *Pegantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Ilmiah IAIN Sumadra utara, 1989), hlm.52.

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu seutuhnya secara optimal. Dalam hal ini yang menjadi objek pendidikan itu adalah manusia sejak manusia dilahirkan dia telah membawa fitrah dan potensi yang dapat dikembangkan. Firman Allah dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya).²⁰

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu mempunyai fitrah yang perlu dikembangkan dalam mencapai kesempurnaan pengabdianya kepada Allah SWT. Fitrah manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembinaan fitrah manusia. Dengan adanya fitrah itu, maka potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dan dibentuk dengan cara memberikan pendidikan.

Pengertian pendidikan agama Islam di atas adalah pengertian secara umum. Istilah pendidikan agama Islam yang dipakai di sekolah adalah kata yang sudah dilakukan, yang berarti nama kegiatan pendidikan agama

²⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 408.

Islam. Pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan dan mata pelajaran lainnya di sekolah. Seperti: mata pelajaran biologi, olahraga dan seterusnya.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sekalipun objek ilmu pendidikan agama Islam adalah manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk pendidikan, akan tetapi karena luasnya jangkauan pendidikan Islam terhadap manusia sebagai dikemukakan pada kutipan di atas, menyebabkan ruang lingkup pendidikan agama Islam menjadi cukup luas dan kompleks. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Pengajaran keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

2) Pengajaran akhlak

Secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku dan budi pekerti. Ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syariat Islam, baik bentuknya, cara, waktunya

serta syarat dan sebagainya. Adapun materi ibadah meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Tujuan ini diklasifikasikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional.

Namun agar tujuan-tujuan yang disebutkan di atas lebih dipahami, maka akan diuraikan tujuan pendidikan Islam menurut beberapa pendapat:

²¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-126.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Armin Arief bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir.²²

Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an (Islam) adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh al-Qur'an, untuk bertakwa kepada-Nya.²³

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil mamfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.²⁴

²²Armai Airief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 19

²³Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.173.

²⁴Zkiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Sedangkan menurut al-Syaibani yang dikutip oleh Samsul Nizar bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan kegidupan dunia dan akhirat.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan dengannya tercapai tujuan hidup manusia di muka bumi ini, yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, hal ini yang dimaksud dari firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan diantara mereka ada orang berdoa: ‘‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.(al- Baqarah:201).²⁶

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan sejak dari awal pertumbuhan anak didik di dalam rumah tangga (informal), di masyarakat (non formal) dan di sekolah (formal) bertujuan untuk membimbing anak agar mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah SWT. Dan bertujuan mendapatkan anak supaya berguna bagi diri nya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dan

²⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36.

²⁶Departemen Agama, *Op, Cit.*, hlm. 32.

tujuan pendidikan Islam pada akhirnya sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah, pada surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²⁷

Namun untuk mencapai itu semua yang telahh disebutkan di atas tidak semudah membalikkan telapak tangan, masih dibutuhkan suatu hal yang merangsang minat agar rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pendidikan agama Islam itu secara kaffah (universal). Karena berhasilnya atau tercapainya sesuatu yang kita kerjakan tidak terlepas dari besarnya minat kita terhadap sesuatu itu, tanpa terkecuali dengan minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

d. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Di dalam kamus pendidikan disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar

²⁷*Ibid*, hl . 64.

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, atau oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pengajaran.²⁸

Dari kegiatan di atas jelaslah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik oleh guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaiannya pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

Dalam demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa bukan satu satunya, tetapi faktor metode, alat, tujuan dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.

²⁸St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indosis, 1994), hlm. 28.

Jadi, seorang guru harus mampu melakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara pembelajarannya yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar materi pelajaran dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik, khususnya pembelajaran pendidikan Islam.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama
- 2) Metode pembelajaran pendidikan agama
- 3) Hasil pembelajaran pendidikan agama.²⁹

Dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru harus mampu menarik minat belajar siswa. Karena minat besar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Begitu juga kalau siswa berminat terhadap pelajaran akan mewujudkan sikap positif terhadap belajar, arti pentingnya minat terhadap belajar yaitu:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 2) Minat mencegah gangguan dari luar
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 94.

4) Minat memperkecil kebosanan³⁰

Dalam perkembangan minat kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam adalah apakah ada pada diri guru tersebut dapat terlihat adanya suatu sikap yang memiliki daya tarik. Anak didik memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap gurunya. Antara guru dan sikap belajar siswa terjalin satu hubungan timbal balik. Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Enni Hayati Nim 00310223 jurusan pendidikan agama Islam di STAIN Padangsidimpuan meneliti tentang “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Madrasah Tsyanawiyah Negeri Padangsidimpuan” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian kurikulum ini diperoleh hasil bahwa pengimplementasian kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga kegiatan, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.³¹

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1994), ss hlm. 94.

³¹Enni Hayati, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan*, (skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2005), hlm. 87.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya, bahwa Enni Hayati membahas secara keseluruhan sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan agama Islam.

2. Solihuddin Dalimunthe Nim 03310595 jurusan pendidikan agama Islam di Padangsidempuan meneliti tentang ‘‘Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sihepeng ‘’ dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel implementasi kurikulum berbasis kompetensi dengan variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Sihepeng terlihat dari dalam tabel nilai r tabel ditemukan pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 dan pada taraf signifikan 1% r tabel sebesar 0,478 dengan demikian $r_{xy} = 0,326 > r_{t} = 0,374$ dan 0,478.³²

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan penelitian kuantitatif yaitu pengaruh Implementasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu meneliti pelaksanaan kurikulum.

3. Skripsi dengan judul ‘‘Pelaksanaan Kurikulum Dalam Peningkatkan Kualitas Belajar PAI di Syanawiyah Guppi Simaninggir’’. Yang ditulis oleh Sartika

³²Solihuddin Dalimunthe, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 71.

Dewi, STAIM Panyabungan, fakultas Tarbiyah, tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas belajar PAI. kurikulum terpadu yang sudah dilaksanakan di SMP Al-Husnayain sejak tahun 2003 terlihat masih ada kejanggalan dan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa masih bermasalah dengan pelajaran Agama Islam padahal dalam penerapan kurikulum terpadu jam pelajaran agama dan umum sudah disetarakan.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa Sartika Dewi membahas tentang pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan kualitas belajar PAI sedangkan peneliti membahas pelaksanaan kurikulum.³³

4. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”. Yang ditulis oleh Diyah Miftuhah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, fakultas Tarbiyah, tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum terpadu di madrasah yang berbasis pondok pesantren namun belum sepenuhnya mampu menerapkan metode ini karena mata pelajaran agama masih disampaikan secara terpisah pada waktu yang berbeda.³⁴

³³ Sartika Dewi, *Pelaksanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Belajar Pai di Syanawiyah Guppi Simaninggir*, (Skripsi, STAIM Panyabungan, 2014), hlm. 84

³⁴ Diyah Miftuhah, *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang kurikulum terpadu, sedangkan peneliti membahas tentang kurikulum pendidikan agama Islam.

C. Kerangka Pemikiran

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, alat bantu yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan kurikulum akan mudah mencapai suatu tujuan. Karena kurikulum sudah jelas kita ketahui memiliki segala sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar. Karena seorang pendidik merupakan keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang memerlukan ilmu dan pengetahuan, kepribadian, sikap yang baik, karena pembelajaran adalah jalan dengan memberi kecakapan-kecakapan dalam berbicara tertentu kepada peserta didik. Dengan adanya kurikulum akan mampu meningkatkan pendidikan agama Islam siswa didik tersebut dengan penggunaan media pembelajaran.

Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dipandang penting, karena dapat meningkatkan pendidikan agama Islam siswa dengan baik dan sesuai dengan diharapkan. Dengan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa akan membuat siswa berbuat baik, bersopan santun, beradab dan lain-lain sebagainya merupakan suatu bentuk peningkatan yang dilalui siswa yang tercermin pada pemahamannya dalam meningkatkan

pendidikan agama Islam. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah mampu menyediakan pembelajaran yang efektif dan merencanakan suatu kurikulum dalam belajar pendidikan agama Islam sehingga mampu mendukung pembelajaran kepada siswa mendalami pendidikan agama Islam.

Dengan kerangka pemikiran tersebut, guru yang sudah melakukan penyesuaian kurikulum dengan belajar pendidikan agama Islam akan lebih mudah untuk meningkatkan pembentukan keagamaan dalam diri siswa di lingkungan sekolah dan di rumah.

Dengan demikian kurikulum yang digunakan guru pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain yang terletak di Pidoli, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal. Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al-Husnayain menjadi lokasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al-Husnayain merupakan lembaga pendidikan yang tidak jauh dari pusat kota Kabupaten

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Mandailing Natal, sehingga tidak terlalu sulit untuk dilakukan penelitian

2. Menurut yang peneliti ketahui, belum pernah dilakukan penelitian oleh siapapun yang menyangkut tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

Waktu penelitian yang peneliti lakukan mulai bulan Desember 2016 sampai bulan Mei 2017.

C. Informan Data

Adapun informan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dan siswa SMP IT Al-Husnayain Panyabungan kelas VIII.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharapkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecapan.

Maka peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara struktur (terfokus) yaitu wawancara yang pewawancara (penulis) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswa kelas VIII.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.II, (Bandung:Citapustaka Media,2015), hlm. 70.

⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Maka, dokumen yang digunakan disini adalah dokumen SMP IT Al-Husnayain Panyabungan yang berisi data-data mengenai sekolah tersebut.

E. Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

3. Mengambil Kesimpulan

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti terus mengamati perkembangan data yang sudah dilakukan, tujuannya menghindari ketidak benaran informasi yang ditemukan.

Jadi peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan mengenai Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Husnayain Panyabungan dengan cara mengamati secara langsung terhadap ketidak benaran informasi yang ditemukan mengenai pelaksanaan kurikulum dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya .

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan melakukan pengamatan secara cermat atau teliti serta berkesinambungan terhadap yang diteliti, kemudian menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor yang diteliti sudah dipahami.

Jadi peneliti melakukan teknik ketekunan pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan kurikulum dan hambatan yang dihadapi kemudian menelaah seluruh faktor yang diteliti .

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti melakukan triangulasi dengan cara mendapatkan informasi dari luar mengenai data yang diperlukan terhadap pelaksanaan kurikulum.

4. Diskusi dengan Teman sejawat, yaitu dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶

Jadi setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil ahir yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan .

Maka teknik keabsahan yang digunakan peneliti adalah menggunakan tehnik triangulasi. Menurut Moleong bahwa tehnik triangulasi merupakan suatu tehnik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan data tersebut.

⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-179.

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda). Triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al

Husnayain

Nama : Sekolah Menengah pertama Islam Terpadu (SMP
IT) Al Husnayain

Alamat : Jl. Willem Iskander / Jl.Nusantara II

Desa/ Kelurahan : Pidoli Dolok

Kecamatan :Panyabungan

Propinsi :Sumatera Utara

Tahun Berdiri : 05 Januari 2004

Izin operasional : 421,3/38/k/2015

Kepemilikan : Yayasan

2. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran dan keberhasilan siswa, karena guru adalah pihak yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Keadaan guru yang ada di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel: 4.1
Data Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Al-Husnayain

NO	NAMA GURU	L/ P	JABATAN	MATA PELAJA RAN	PENDIDIKAN TERAKHIR / JURUSAN
1	Safar Lubis, S.Pd	L	Kepala Sekolah	IPA- Fisika	S-1 / Pend. Fisika
2	Ida Hafni, S.Pd.I	P	Wakasek I / Walas VII-4	Matematika / PKN	S-1 / Pend. Matematika
3	Mahyuddin Nasution, S.Pd	L	Wakasek II	Penjaskes	S-1 / Pend. Bhs Indonesia
4	M. Syafril Hasibuan, S.Kom	L	Wakasek III	-	S-1 / Sistem Informasi
5	Desfiyanti, ST	P	Bendahara	IPA- Fisika	S-1 / Teknik Kimia
6	Dalida, S.Si	P	TU	-	S-1 / Matematika
7	Aris Munandar Dlt, S.Pd	L	Operator	-	S-1 / Pend. Fisika
8	Rosidah, S.Pd.I	P	Pustakawan	-	S-1 / Pend. Agama Islam
9	Asyiah Lubis, S.Pd	P	Piket	-	S-1 / Pend. Sejarah
10	Mahmudin Hasibuan, S.Pd.I	L	Walas VII-1	Aqidah Akhlak	S-1 / Pend. Agama Islam
11	Latifah Aini Lubis, S.Pd	P	Walas VII-2	Seni Budaya	S-1 / Bimbingan Konseling
12	Wirda Hartati, S.Pd	P	Walas VII-3	Bahasa Indonesia	S-1 / Pend. Bhs & Sastra Indo
13	Khoirul Bahri Lubis, S.Pd.I	L	Walas VIII-1	B. Inggris, Fiqih, Al-Qur'an	S-1 / Tadris B. Inggris
14	Ashari Daulay, S.Pd	L	Walas VIII-2	IPS- Ekonomi	S-1 / Pend. Ekonomi
15	Nurmainah, S.Sos	P	Walas VIII-3	Bhs. Inggris	S-1 / Ilmu Komunikasi
16	Mirahayu, S.Pd	P	Walas VIII-4	IPA- Kimia	S-1 / Pend. Kimia
17	Ayyub, S.Pd.I	L	Walas IX-1	Tahfudz	S-1 / Pend. Agama Islam
18	Saddam Husein Nst, S.Pd	L	Walas IX-2	Penjaskes	S-1 / Pend. Jaskesrek
19	Ummi Salamah Nasution, S.Pd	P	Walas IX-3	IPA- Biologi	S-1 / Pend. Biologi

20	Reni Handayani, S.Pd	P	Walas IX-4	Sejarah, Senibudaya	S-1 / Pend. Sejarah
21	Sukri, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Pend. Agama Islam	S-1 / Pend. Agama Islam
22	Rachmi Fatimah Nasution,S.Pd	P	Guru Mapel	PKn	S-1 / Pend. PKn
23	Alamria,S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S-1 / Pend. Bhs Indonesia
24	Nurhabibah, S.Pd	P	Guru Mapel	B. Inggris, Siroh	S-1 / Pend. Bhs Inggris
25	Novi Andri Ananda Lubis, S.Pd	L	Guru Mapel	Bhs. Inggris	S-1 / Pend. Bahasa Inggris
26	Syarifah Sima, S.Pd	P	Guru Mapel	B. Inggris, Bahasa Arab	S-1 / Pend. Bahasa Inggris
27	Khadijah, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Matematik a	S-1 / Pend. Matematika
28	Rezki Anwari, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Matematik a	S-1 / Pend. Matematika
29	Anisyah, S.Pd	P	Guru Mapel	IPA- Biologi	S-1 / Pend. Biologi
30	Rofikoh Aini, S.Pd	P	Guru Mapel	IPS- Ekonomi	S-1 / Pend. Ekonomi
31	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru Mapel	IPS- Geografi	S-1 / Pend. Geografi
32	Siti Zubaidah, S.Pd	P	Guru Mapel	IPS- Geografi	S-1 / Pend. Geografi
33	Sahdollah, S.Pd	L	Guru Mapel	TIK	S-1 / PGSD
34	Halimatus Sa'diah, S.ThI	P	Guru Mapel	Tahfizh, Al-Qur'an, B. Arab	S-1 / Tafsir Hadits
35	Nur Hidayah Nasution	P	Guru Mapel	Tahfizh, Al-Qur'an	MA / IPS
36	Latifah Helmi, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Bahasa Arab	S-1 / Pend. Agama Islam
37	Mohamad Amir, SH.I	L	Guru Mapel	Bahasa Arab, Siroh	S-1 / Muamalat
38	Sukma Dahlia Nasution, S.Th.I	P	Guru Mapel	Fiqih	S-1 / Tafsir Hadist
39	Nur Azizah, Lc	P	Guru Mapel	Tafsir, Hadits	S-1 / Tafsir & Ilmu Alqur'an
40	Muhammad Solih, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Aqidah Akhlak	S-1 / Pend. Agama Islam
41	Zulkawardi Hasibuan	L	Guru Mapel	HaditS	MA / IPS

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek dalam proses belajar mengajar yang mendapat pengajaran dan didikan dari seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan. Berdasarkan data yang ada di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Data Keadaan Seluruh Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Husnayain

JUMLAH KELAS		BANYAK MURID / KELAS	Rekapitulasi			TOTAL
			VII	PA	PI	
KELAS	VII-1	37 Orang	4 Rombel	73	66	139
	VII-2	36 Orang				
	VII-3	33 Orang				
	VII-4	33 Orang				
KELAS	VIII-1	30 Orang	4 Rombel	61	49	109
	VIII-2	31 Orang				
	VIII-3	26 Orang				
	VIII-4	22 Orang				
KELAS	IX-1	29 Orang	4 Rombel	54	52	106
	IX-2	25 Orang				
	IX-3	27 Orang				
	IX-4	25 Orang				
JUMLAH			12 Rombel	188	167	354

Tabel: 4.3
Data siswa kelas VIII-4 Putri

Nomor	Nama
1	Alna Yulanda Ritonga
2	Anggi Mutiah Sukri
3	Damayanti Nasution
4	Dhifta Haifa
5	Dini Atikah Nasution
6	Fatimah
7	Fefriani Dewi
8	Fitri Fadilah
9	Heni Rahmayani
10	Mardiah
11	Michelle Putri AL-Fitroh
12	Novia Ramadhani
13	Nur Halimah NST
14	Nur Manna Sabilah
15	Nurul Husna
16	Putri Rodiatul Adawiyah
17	Rahmmi Yasiroh
18	Renjer Safitri
19	Siti Amaliyahturrodiyah sy
20	Siti Ayuna Sari Harahap
21	Venna Nazariyah Misbah
22	Waskiyah Nur

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana yang ada di SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.4
Data Keadaan sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Husnayain

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	11 ruang	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kamar Asrama Putri	20 kamar	Baik
5	Kamar Asrama Putra	18 kamar	Baik
6	Rumah Guru/Pegawai	6	Baik

7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Lapangan Parkir	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
Jumlah		60	

5. Fasilitas Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Husnayain

No.	Fasilitas	Keterangan
1.	Lapangan Volly	Ada
2.	Lapangan Bola Kaki	Ada
3.	Lapangan Tennis Meja	Ada
4.	Lapangan Badminton	Ada
5.	Lapangan Atletik	Ada
6.	Masjid Sekolah	Ada
7.	Ruangan UKS	Ada
8.	Ruangan BP	Ada
9.	WC Guru/Tamu	Ada
10	Kantin Sekolah	Ada

6. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Al-Husnayain

JABATAN	KETERANGAN
Kepala Sekolah	Safar Lubis, S.Pd
Komite Sekolah	Mahmudin, S.Pd.I
Tata Usaha	Dalida, S. Si
Operator	Aris Munandar DLT,
Bendahara	Desfiyanti, ST
Wakasek Bidang	Ida Hafni, S.Pd
Wakasek Bidang	Mayuddin Nasution,
Piket	Aisya Lubis, S,Pd
BK Dan Penyuluhan	Latifah Aini, S,Pd

Bidang sarana dan	M. Syafril HSB, S.Kom
Teknisi	M. Firza Ramadan
Walas VII-1	Mahmudin Hasibuan,
Walas VII-2	Latifah Aini LBS, S.Pd
Walas VII-3	Wirda Hartati, S.Pd
Walas VII -4	Ida Hafni, S.Pd.I
Walas VIII-1	:Khoirul Bahri, S.Pd.I
Walas VIII-2	:Ashari Daulay, S.Pd
Walas VIII-3	Mirahayu, S.Pd
Walas VIII-4	Nurmainah,S,Sos
Walas IX- 1	Ayyub, S.Pd.I
Walas IX -2	Saddam Husein, S.Pd
Walas IX-3	Ummi Salamah
Walas IX -4	Reni Handayani
Keamanan Sore-Malam	Suheri

7. Visi , Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Al Husnayain

a. Visi

Menjadi Lembaga Islam Terpadu Yang Aktif Dalam Membina Generasi Bangsa Yang Kompetitif Unggulan Dan Berkepribadian Islami

b. Misi

Berdasarkan Visi tersebut misi dikembangkan melalui indikator-indikator di atas, maka; Misi SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia,
- 2) Mewujudkan integrasi program Imtaq dan Iptek dengan mensinergikan potensi jasad, akal, dan ruh peserta didik, serta mensinergikan potensi orang tua, guru, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sekitar,
- 3) Mewujudkan peningkatan Standar Kelulusan dan Prestasi Akademik atau Non Akademik dengan pendekatan *Mastery learning* (Belajar Tuntas) dan *discovery learning* (belajar untuk menemukan pengetahuan),,
- 4) Mewujudkan Standarisasi KTSP, Silabus, dan RPP semua Mata Pelajaran.
- 5) Mewujudkan model pembelajaran berbasis ICT yang efektif sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa dengan menerapkan strategi CTL dan PAKEM/ PAIKEM,
- 6) Mewujudkan pembinaan program bilingual (Arabic-English) bagi seluruh warga sekolah untuk komunikasi di asrama dan lingkungan sekolah serta menerapkan hari berbahasa,
- 7) Mewujudkan agar peserta didik menjauhi narkoba, rokok, minuman keras, pacaran, tawuran, pergaulan bebas, dan keburukan moral lainnya melalui kegiatan Ekstrakurikuler,

- 8) Mewujudkan karakter peserta didik yang jujur, sholeh, mandiri, kreatif, santun, dan disiplin melalui kegiatan Mentoring Agama Islam dan Pramuka SIT,
 - 9) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten dibidangnya,
 - 10) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil,
 - 11) Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan hidup,
 - 12) Mewujudkan hubungan kerjasama dengan lembaga Islam dan umum secara *regional, nasional, dan internasional*.
- c. Standar Kelulusan (*Quality Assurance*)
- 1) Pencapaian prestasi bidang akademik, meliputi .
 - a) Pencapaian KKM semua mapel, melalui kegiatan pengayaan dan remedial.
 - b) Pencapaian nilai rata-rata UN dan US, melalui bimbingan belajar dan pembinaan kelas khusus.
 - c) Pencapaian kejuaraan tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional bidang MIPA, TI, KIR dan Bhs. Inggris melalui kegiatan bimbingan akademik, keikutsertaan lomba dan pemberian motivasi serta penghargaan.
 - d) Pencapaian IMTAQ siswa melalui penambahan jampelajaran agama, pembiasaan jama'ah sholat dhuhu, dhuha, membaca sholawat nariyah dan istighosah an lain-lain.

- e) Pencapaian kedisiplinan siswa melalui regulasi tata tertib siswa dan upacara bendera serta apel pagi.
- 2) Peningkatan prestasi bidang non akademik, melalui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler mengikuti lomba dan pemberian motivasi-motivasi lain.
- 3) Menjalin kerjasama dengan warga sekolah, wali murid, LBB dan stakeholder lain. Untuk melaksanakan bimbingan belajar dan pemetaan siswa berprestasi untuk mencapai peningkatan jumlah kelulusan.
- 4) Menjalin kerjasama dengan warga sekolah, wali murid dan stakeholder lain serta instansi pemerintah maupun swasta dan pemberian motivasi kepada siswa untuk mencapai peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi.

Dalam rangka merealisasikan visi, misi yang telah disusun, SMP Islam Terpadu Al-Husnayain mencoba memberikan terjemahan bebas dengan sebuah *Quality Assurance* (Jaminan Mutu Lulusan). *Quality Assurance* (QA) lulusan ini, terdiri dari: Aktif, Kompetitif, Unggul, Imtaq, Imtek, Berbudaya, Berwawasan dan Berkarakter Islami.

Delapan hal ini juga dijadikan sebagai slogan atau motto bagi pengembangan SMP Islam Terpadu Al-Husnayain yang disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika. Diharapkan dengan tersosialisasikannya motto ini, seluruh komponen memiliki

kesamaan persepsi dan arah serta tujuan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Kedelapan QA memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam Kurikulum Bermutu
- 2) Unggul dalam Integrasi Imtaq dan Iptek,
- 3) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik,
- 4) Unggul dalam KTSP,
- 5) Unggul dalam Proses Pembelajaran Berbasis IT,
- 6) Unggul dalam Bahasa Arab dan Inggris,
- 7) Unggul dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,
- 8) Unggul dalam Program Mentoring dan Pramuka SIT
- 9) Unggul dalam Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
- 10) Unggul dalam Biaya pendidikan Murah dan Terjangkau,
- 11) Unggul dalam Budaya dan Lingkungan Hidup,
- 12) Unggul dalam Kerjasama Antar Lembaga.

d. Tujuan dan Target

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, SMP Islam Terpadu Al-Husnayain juga merumuskan tujuan dan target yang ingin dicapai yang dikembangkan dari *Quality Assurance* (QA) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu memenuhi pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi, berbudaya dan berakhlaq mulia serta memiliki kesadaran dalam menerapkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dilandasi IMTAQ dengan mengembangkan prinsip

pengintegrasian 3 kemampuan intelektual (IQ, SQ, dan EQ) dan pengembangan konsep totalitas (social skills, academic skills, dan vocational skills),

- 2) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan Dokumen KTSP dengan lengkap,
- 3) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar isi (kurikulum satuan pendidikan/KBK, meliputi: tercapai/ telah dibuat kurikulum satuan, silabus lengkap, model/sistem penilaian lengkap, RPP lengkap, dll,
- 4) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran meliputi: tercapai/telah dibuat/ditetapkan melaksanakan pembelajaran dengan strategi/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, dll secara lengkap,
- 5) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK, dan semua mengajar sesuai bidangnya,
- 6) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas sekolah meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM (Standar pengelolaan minimal).
- 7) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah meliputi: pencapaian standar pengelolaan : pembelajaran,

kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi, dll secara lengkap,

- 8) Sekolah mampu memenuhi pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil,
- 9) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan,
- 10) Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai,
- 11) Sekolah mampu mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan hidup,
- 12) Sekolah mampu mewujudkan kerjasama antar lembaga.

8. Peraturan Dan Tata Tertib Siswa

Adapun peraturan dan tata tertib siswa yang ada di SMP IT Al-Husnayain sebagai berikut:

Tabel:4.5
Data Peraturan dan Tata Tertib Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Husnayain

JENIS PELANGGARAN	SKOR	SANKSI
Pelanggaran Ringan	-	
Tidak Menjalankan Piket Kebersihan	-	Kebersihan kelas di waktu istirahat
Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan	-	Istighfar 100 x dan meminta maaf
Memaki atau menghina orang lain	-	Istighfar 100 x dan meminta maaf
Tidak tertib pada waktu mengikuti upacara	-	Membersihkan lingkungan sekolah
Kerapian Diri (Lobe Putih, Ikat Pinggang Hitam, Sepatu sekolah Hitam, Rambut Pendek dll.)	-	Barang yang tidak sesuai peraturan ditahan dan rambut dipotong

Membuang sampah disembarang tempat	-	Membersihkan sampah disekitar sekolah
Makan/Minum sambil berdiri/dengan tangan kiri	-	Istighfar 100 x / dinasehati
Berhias berlebihan bagi putri/rambut keluar terurai dari jilbab	-	Istighfar 100 x / dinasehati
Memakai gelang, kalung, cincin atau aksesoris yang tidak pantas	-	Disita
Siswa/i masuk kelas lain tanpa izin	-	Push Up 20 X (Pa) Kebersihan Lingkungan Sekolah (Pi)
Bermusuhan	-	Mendamaikan dan meminta maaf
Membuat kegaduhan didalam kelas pada saat PBM berlangsung	-	Kondisional
Terlambat Mengikuti Apel Pagi	-	Berdiri dilapangan sekolah 20 menit
Terlambat Masuk Kelas	-	Berdiri dilapangan sekolah 20 menit
Memakai Bahasa selain Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab dilingkungan sekolah	-	Menghafal 10 kosa kata baru (Arab dan Inggris)
Mengotori, mencoret-coret milik sekolah, guru, Pegawai, teman dan orang lain	-	Memperbaiki dan atau mengganti
Melakukan aktifitas selain belajar di dalam kelas (misal bermain bola, bermain kartu, melempar2 Spidol, Menumpuk Kursi/meja dll.)	-	Berdiri dilapangan sekolah 20 menit
Pelanggaran Sedang	5-30	
Pelanggaran ringan yang sama berulang sebanyak 10 kali dalam 1 semester	5	
Memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin	5	Meminta maaf dan mengembalikan
Alpa (tidak hadir tanpa keterangan) atau cabut (bolos sekolah) 1 kali	10	Membersihkan WC dan lingkungan sekolah
Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	15	Membersihkan WC dan lingkungan Asrama

Merusak benda milik sekolah, guru dan teman	20	Mengganti Barang yang dirusak
Pelanggaran Berat	31-100	
Berbohong	35	Botak (Pa) Membersihkan WC dan lingkungan sekolah (Pi)
Membuka Aurat	40	Istighfar 100 x dan Cukur Rambut (Putra) atau Tilawah 1 Juz (Putri)
Mengintip	50	Istighfar 100 x dan dibotak (Putra)
Membawa HP, Elektronik dan Barang Berharga lainnya tanpa izin	50	Barangnya Disita dan menjadi milik sekolah
Mengancam teman	50	Tilawah 1 juz dan meminta maaf
Berkelahi	60	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)
Melawan Guru	100	Karantina dan menghafal 2 hari 2 halaman di mesjid
Membawa rokok, Merokok, mengajak dan mempengaruhi siswa lain untuk merokok	100	Dibotak
Mencuri	100	Mengganti yang dicuri atau denda sebanyak yang dicuri
Berjudi	100	Dibotak
Pacaran	100	Karantina dan menghafal 2 hari 2 halaman di mesjid
Pelanggaran Khusus		
Pornografi	200	Surat Peringatan Terakhir, karantina 6 hari dan menghafal 5 halaman
Membawa, Memakai, Mengedarkan Narkoba, miras dan pornoaksi	300	Dikeluarkan dari sekolah (DO)

Catatan:

1. Skor yang telah mencapai 100 dalam jangka 1 Tahun Pelajaran dilakukan panggilan orang tua dan penanda tangan surat perjanjian/ peringatan I
2. Skor yang telah mencapai 200 dalam jangka 1 Tahun Pelajaran dilakukan panggilan orang tua, dan penanda tangan surat perjanjian/ peringatan II

3. Skor yang telah mencapai 300 dalam jangka 1 Tahun Pelajaran dilakukan panggilan orang tua dan pemberhentian secara tidak hormat
4. Uang santri disimpan kepada Pembina asrama masing-masing yang telah ditetapkan
5. Tempat berjumpa dengan orang tua, wali siswa ataupun saudara
 - a. Kantin putra bagi putra
 - b. Kantin putri bagi putri

a. Iqab Guru

1) Pelanggaran Ringan

- a) Terlambat masuk ke ruangan kelas,
- b) Tidak mengikuti upacara setiap hari senin bagi yang masuk jam pelajaran kedua setiap hari senin,
- c) memukul dan melecehkan anak didik/ siswa.

2) Pelanggaran Sedang

- a) Meninggalkan tugas mengajar tanpa izin sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berakhir,
- b) Meninggalkan tugas tanpa alasan,
- c) Tidak mengikuti syuro (rapat) rutin bulanan, dan rapat resmi lainnya,
- d) Tidak mengikuti ta'lim rutin pekanan,
- e) Merokok saat melaksanakan tugas

3) Pelanggaran Berat

- a) Tidak hadir mengajar/ melaksanakan tugas tanpa izin,
- b) Mencemarkan nama baik sekolah,
- c) Tidak menutup aurat di dalam dan di luar sekolah,
- d) Melakukan pelanggaran berat dalam pandangan syariat

b. Sanksi

1) Sanksi Pelanggaran Ringan

- a) Teguran I,
- b) Teguran II bila diulangi,
- c) Teguran III bila diulangi kembali,
- d) Bila terulang keempat kalinya yang bersangkutan wajib membuat surat perjanjian,
- e) Bila melanggar surat perjanjian maka dikenakan SP 1,
- f) Bila mengulangi poin e maka dikenakan SP 2,
- g) Bila mengulangi poin f maka dikenakan SP 3,
- h) Bila mengulangi poin g maka dikenakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

2) Sanksi Pelanggaran Sedang

- a) Pemotongan honor dan atau teguran,
- b) Bila pelanggaran diulangi maka dikenakan pemotongan honor dan atau SP 1,
- c) Bila poin b di atas terulang maka dikenakan pemotongan honor dan atau SP 2,
- d) Bila poin c di atas terulang maka dikenakan pemotongan honor dan atau SP 3.
- e) Bila poin d di atas terulang maka dikenakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

3) Sanksi Pelanggaran Berat

- a) Pemotongan Honor dan atau SP 1
- b) Bila pelanggaran diulangi maka dikenakan Pemotongan honor dan atau SP 2,
- c) Bila poin b terulang dikenakan Pemotongan honor dan atau SP 3,
- d) Bila masih terulang kembali maka dilakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
- e) bila melakukan poin (d) pada pelanggaran berat, maka dikenakan SP atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

9. Budaya Sekolah

a. Budaya Umum

- 1) Tidak merokok di lingkungan sekolah
- 2) Tidak berkata kasar dan kotor
- 3) Berpakaian menutup aurat
- 4) Tidak merusak dan membuang sampah sembarangan
- 5) Berdisiplin terhadap waktu
- 6) Bersikap santun dan ramah
- 7) Membiasakan salam dan berjabat tangan
- 8) Tidak bersikap dan bertindak sewenang-wenang dilingkungan sekolah
- 9) Bina komunikasi dan kerjasama yang baik siswa, orangtua siswa dan sekolah
- 10) Menyerahkan sepenuhnya perkara siswa terhadap sekolah

b. Budaya Khusus Guru

- 1) Hadir sebelum pukul 07.05
- 2) Tilawah berjamaah di awal pagi
- 3) Bersepatu dan berseragam rapi sesuai dengan ketentuan
- 4) Mengisi absensi kehadiran
- 5) Bina komunikasi halangan dan keterlambatan
- 6) Peduli dan perhatian terhadap siswa
- 7) Bertanggung jawab terhadap siswa
- 8) Bersikap dan berkepribadian yang baik
- 9) Menebar salam
- 10) Bersikap ramah, tegur dan sapa
- 11) Tidak bercanda yang berlebihan
- 12) Tidak berkata dusta, kasar, dan kotor
- 13) Tidak meminta pada siswa
- 14) Tidak menghukum siswa dengan perlakuan yang kasar
- 15) Senang berinteraksi dengan siswa

c. Budaya Khusus Piket

- 1) Hadir sebelum pukul 07.00
- 2) Pulang setelah pukul 14.00
- 3) Petugas piket berdiri menyambut siswa
- 4) Menebar salam
- 5) Bersikap ramah, tegur dan sapa
- 6) Bertanggung jawab terhadap siswa

d. Budaya Khusus Siswa

- 1) Hadir pukul 07.00
- 2) Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan seragam
- 3) Bersepatu hitam dan berkaus kaki
- 4) Bagi siswa putra memakai ikat pinggang
- 5) Bagi siswa putri memakai celana panjang dalaman dan berkaus kaki
- 6) Bagi siswa putra tidak berambut panjang
- 7) Tidak membawa uang jajan, kecuali infaq
- 8) Segala barang siswa agar diberikan keterangan
- 9) Bina komunikasi ketidakhadiran siswa

B. Temuan Khusus Penelitian**1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al – Husnayain**

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental . Persiapan yang dilaksanakan adalah rencana yang merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Sesuai dengan observasi penulis setiap guru yang memberikan pelajaran selalu dikaitkan dengan agama, misalnya belajar biologi guru mata pelajaran harus menguasai materinya sehingga dapat dikaitkan dengan Al-qur'an dan Hadist.

Sebelum menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum, penulis menanyakan tentang kurikulum apa yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu dan apa yang dimaksud dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain? Kepala Sekolah mengatakan bahwa sekolah menggunakan kurikulum KTSP. Menurut Kepala Sekolah Safar Lubis yang dimaksud kurikulum terpadu yaitu:

“Semua mata pelajaran dikaitkan dengan Al-qur’an dan sunnah, selain itu. Misalnya, jika dahulu belajar Matematika hanya secara tekstual, di sini berupaya untuk mempelajari bahwa di dalam Alquran sendiri memang ada. Pendekatannya lebih bersifat agamis. Yang dimaksudkan dengan terpadu juga keseimbangan (*tawazun*) muatan kurikulum. Di sini diajarkan shalat, berakhlak karimah tidak hanya sekedar teori tetapi juga diterapkan. Artinya, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Terdapat hubungan yang sinergi antara pengajaran dan penerapan. Keterpaduan kurikulum secara tekstual memang benar memadukan Depag dengan Diknas, ketika belajar materi yang berhubungan dengan agama bagian dari kurikulum Depag dan sebaliknya, tetapi yang dimaksud di sini lebih komprehensif dan penekanan pada nilai-nilai moral dan religius”.¹

Sesuai observasi peneliti bahwa di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan adalah menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut ditandai bahwa dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan buku panduan yang berstandar KTSP.²

Sedangkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Sukri bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum KTSP, walaupun peraturan yang datang dari Kemenag

¹Safar Lubis. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Senin, Tanggal 23 Januari 2017.

² Observasi, SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, 19 Januari 2016

menggunakan kurikulum 2013.³

Wawancara dengan guru Hadits Nur Azizah mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah kurikulum KTSP, meskipun peraturan yang datang dari Kemenag menggunakan kurikulum 2013. Di sekolah SMP IT Al-Husnayain tetap menggunakan kurikulum KTSP.⁴

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Nur Aini Daulay mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan adalah kurikulum KTSP.⁵

a. Proses Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum adanya suatu proses agar tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan adalah sebagai proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yang bernama Safar Lubis bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam adanya tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat evaluasi.⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas VIII

³Sukri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara*, di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017.

⁴Nua Azizah, Guru Hadits SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017

⁵Nur Aini Daulay. Guru PAI SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Kamis, Tanggal 26 Januari 2017.

⁶Safar Lubis, Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Senin, Tanggal 23 Januari 2017.

peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dari mulai masuk kelas sampai keluar kelas adalah:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan *basmalah*, menyapa, mengkondisikan dan memotivasi peserta didik
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menawarkan kepada peserta didik untuk membuat beberapa kesepakatan terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu, guru mengukur pengetahuan awal peserta didik dan mengaitkan nilai keislaman yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Setelah menjelaskan beberapa poin materi pembelajaran guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban yang sudah dijawab oleh peserta didik.
- 4) Guru menyimpulkan materi ajar, lalu melakukan doa bersama dan mengucapkan *hamdalah*.⁷

Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif mengikuti, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Namun diperhatikan dari jumlah siswa guru sudah cukup berhasil dalam menyajikan materi pembelajaran hal ini dilihat dari umpan balik yang diperoleh guru pada saat proses pembelajaran.

⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Januari 2017

Selain itu peneliti juga memperhatikan peserta didik pada saat di luar ruangan kelas, peserta didik sangat mematuhi peraturan yang diterapkan disekolah SMP IT Al- husnayain contohnya cara berpakaian khususnya peserta didik perempuan bajunya tidak boleh ketat dan jilbabnya harus sesuai dengan ketentuan sekolah, sholat dzuhur berjamaah selalu dilaksanakan setiap hari, dan cara berbicara peserta didik terhadap guru dan teman-temannya pun sangat santun. Peneliti juga merasakan pada saat datang kesekolah SMP IT Al-husnayain para guru dan peserta didik sangat berlaku sopan dan ramah.⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Sukri bahwa proses pembelajaran yang dilakukan adalah sama dengan sekolah umum yang lainnya. Dimana ada kegiatan pendahuluan seperti mengucap salam memasuki kelas, melakukan doa bersama, melakukan absensi, dan mengulang pembelajaran yang lewat. Kemudian kegiatan inti yaitu menjelaskan bahan ajar yang akan dipelajari serta yang terakhir adanya kegiatan penutup, yaitu menyimpulkan penjelasan materi ajar, melakukan tanya jawab serta doa bersama.⁹

Selanjutnya wawancara dengan guru Hadist Nur Azizah mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan pembelajaran dilakukuan di luar kelas yang diarahka oleh guru agama Islam agar nilai-nilai keimanan dan takwa dapat ditanamkan dan

⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Januari 2017

⁹Sukri, Guru pendidikan Agama Islam, SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017.

proses pelaksanaan pembelajaran dapat ditampilkan dalam segala aspek kegiatan.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Nur Aini Daulay guru PAI kelas 1 juga disebutkan bahwa:

“Saya melakukan kerjasama dengan guru kelas 1 yang lain dalam menyusun tema yang sesuai dengan materi. Karena, untuk tingkat kelas 1 adalah sebagai materi dasar maka guru-guru kelas 1 harus lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran. Oleh karena itu, kami mengadakan diskusi tentang penetapan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran serta evaluasi belajar yang sesuai, namun tetap mengacu pada kurikulum Diknas. Keteladanan misalnya, kita mengajarkan shalat, berperilaku hasanah, maka kita harus mencerminkan terlebih dahulu”.¹¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 25 Januari 2017 tentang belajar PAI siswa:

“Dengan dilaksanakannya kurikulum terpadu maka sangat besar keuntungannya pada pelajaran pendidikan agama Islam karna seperti yang sudah diketahui dalam pelaksanaan kurikulum terpadu semua mata pelajaran harus digabungkan dengan agama, jadi siswa mempunyai wawasan yang luas tentang agama Islam karna bersumber bukan dari satu orang guru saja melainkan dari semua guru yang mengajar dikelasnya, contohnya: mengenai tubuh manusia jika mungkin pada SMP lain siswa hanya mengetahuinya melalui teori-teori umum saja tetapi disini (SMP Al-Husnayain) siswa mendapatkan teori-teori agama juga”.¹²

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum sudah memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) beberapa siswa juga mengungkapkan

¹⁰ Nua Azizah, Guru Hadits SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017.

¹¹ Nur Aini Daulay. Guru PAI Kelas 1 SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan. *Wawancara* di SMP IT AL-Husnayain Panyabungan, Kamis, Tanggal 26 Januari 2017.

¹²Safar. Guru Peneidikan Agama Islam, SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT AL-Husnayain Panyabungan Kamis, Tanggal 25 Januari 2017.

tentang Pelajaran PAI:

“Pelajaran yang paling saya sukai adalah pendidikan agama Islam karna mudah dipahami, selain karna sudah belajar mata pelajaran yang berkaitan dengan PAI seperti Fikih, hadis, bahasa arab, aqidah akhlak, tafsir. Dipelajaran umum juga sering dikaitkan dengan agama, inilah yang membuat wawasan kami tentang agama Islam bertambah dan sumber kami mempelajari agama islam bukan hanya dari guru PAI saja melainkan dari semua guru yang mengajar dikelas.”¹³

“Guru-guru kami selalu mengatakan bahwa semua ilmu itu bersumber dari Allah, jadi setiap pelajaran baik umum maupun agama selalu dikaitkan dengan firman dan hadis, maka dalam pelajaran pendidikan agama Islam kami sangat mudah mengerti karna terkadang sudah dibahas oleh guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang bukan PAI, jadi kami hanya memperdalam bahasannya dengan guru PAI”¹⁴

Berbagai pendapat siswa di atas tentang pelajaran PAI disekolah menandakan bahwa siswa menyukai pelajaran tersebut dan tidak menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar hal ini dapat menggambarkan bagaimana kualitas belajar PAI siswa di SMP Al-husnayain dengan diberlakukannya kurikulum terpadu. Kepala sekolah juga selalu memperhatikan semua anak didiknya baik dari sisi akademisnya maupun perilaku hal ini dilihat dari pendapat Kepala Sekolah Safar Lubis mengatakan bahwa:

“Semua peraturan yang diberlakukan di SMP Al husnayain harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa dan setiap pelanggaran ada hukumannya, menurut saya semua murid disini sangat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, apalagi mengenai pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah siswa. Pembinaan akhlak yaitu berperilaku santun, bersih, amanah dan bertanggung jawab, sedangkan pembinaan ibadah meliputi sholat fardhu berjamaah,

¹³Rahmi Yasiroh, Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan. *Wawancara*. di SMP IT AL-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

¹⁴Rahma Yani. Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al- Husnayain Panyabungan. *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

puasa senin kamis, melaksanakan sholat dhuha, berpakaian santun.”¹⁵

Berbagai alasan di atas memperlihatkan antusias para guru terhadap kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa nantinya ke arah yang lebih baik. Artinya, siswa tidak hanya memiliki kemampuan di bidang intelektual tetapi juga akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, sekolah benar-benar berupaya untuk mewujudkan keinginan tersebut melalui langkah-langkah yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan SMP IT Al-Husnayain Panyabungan dalam menerapkan kurikulum terpadu serta didukung dengan beberapa argumen guru yang pada intinya mereka ingin siswa mereka memiliki akhlak yang baik, peneliti melihat bahwa sekolah ini benar-benar serius dan memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai visi, misi sekolah.

Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan siswa dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program. Guru dan siswa bahu membahu dalam memajukan kualitas sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang siswa menerima semua materi yang diberikan oleh seorang guru dilihat dari segi pemahamannya dan dilihat dari antusias siswa mengikuti peraturan pelaksanaan kegiatan dari sekolah.

¹⁵Safar Lubis. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan. *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Senin, Tanggal 23 Januari 2017.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Sesuai observasi yang dilakukan bahwa guru menggunakan beberapa metode mengajar. Metode yang digunakan oleh beliau bermacam-macam, yaitu ceramah, latihan, dan demonstrasi. Adapun metode-metode yang digunakan tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, yaitu metode yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dimana guru menerangkan materi pelajaran puasa dan siswa mendengarkannya. Kemudian bagi siswa yang kurang paham tentang apa yang diucapkan guru, maka guru sebelum menerangkan pelajaran terlebih dahulu menuliskan inti-inti dari materi tersebut di papan tulis.
- 2) Metode latihan, yaitu metode yang digunakan dalam melatih atau menjawab soala-soal yang ada didalam buku. Dimana guru menulis di papan tulis tentang ayat-ayat yang bersangkutan dalam pelajaran, kemudian siswa membacanya.
- 3) Metode tanya jawab yaitu guru melontarkan beberapa pertanyaan yang dimana murid yang menjawab. Kemudian ada juga siswa

yang bertanya mengenai materi puasa mengenai hal yang tidak dipahaminya.

- 4) Metode perumpamaan yaitu menjelaskan materi ajar dengan merumpamakannya dengan hal yang lain. Dimana hal ini pada saat guru pendidikan agama Islam pada saat menggunakan metode ini yaitu guru merumpamakan hal-hal yang membatalkan puasa seperti muntah dengan sengaja.
- 5) Metode qisasi yaitu metode cerita yang digunakan bahwa guru menceritakan mengenai hal musafir yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa dimana guru menyebutkan sebuah hadis kemudian menjelaskan hadis tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Sukri bahwa metode yang digunakan sama saja dengan sekolah umum, seperti dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pendekatan individual yang dilakukan hanya beberapa menit saja.¹⁷

Wawancara dengan guru Fiqih Sukma Dahlia Nasution mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk

¹⁶Observasi peneliti di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, pada tanggal 26 Januari 2017

¹⁷Sukri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017

mendiskusikan tema pelajaran yang akan dibahas. Kemudian hasil diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.¹⁸

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan pelajaran dengan ceramah. Hal tersebut ditambahi dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rahmi Yasiroh, bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan ceramah.¹⁹

c. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kedudukan media pembelajaran sangat penting. Dalam hal ini untuk mempraktekkan macam-macam sujud bagi siswa kelas VIII guru menggunakan media agar dapat mempermudah penyampaian materi. Dimana dengan kategori siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media. Media dapat membantu kesulitan guru dalam menyampaikan materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang bernama Sukri bahwa media sangat membantu dalam menyampaikan isi materi yang kurang dimengerti oleh siswa dalam materi pembelajaran puasa. Media yang digunakan dalam pembelajaran puasa yaitu menggunakan media infokus, buku tambahan mengenai puasa dan al-qur'an. Media ini menunjang untuk

¹⁸ Sukma Dahlia Nasution, Guru Fikih SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Selasa, Tanggal 24 Januari 2017

¹⁹Rahmi Yasiroh, Siswa SMP Al-Husayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017

pemahaman siswa dalam pembelajaran.²⁰

Selanjutnya, wawancara dengan guru Fiqih Sukma Dahlia Nasution mengatakan bahwa media pendidikan yang digunakan di SMP IT al-Husnayain Panyabungan adalah benda nyata, alat peraga, film nyata dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar membuat proses belajar mengajar lebih bermakna. Contoh: kalau materinya tentang pengurusan jenazah sebaiknya disediakan alat dan tempat untuk mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah, dan disediakan mushollah atau mesjid dan buku-buku yang menunjang pelajaran.²¹

Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Muhammad Solih mengatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran in-focus ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media in-focus guru Akidah Akhlak tinggal menjelaskannya pada siswa.²²

Dari keterangan di atas bahwa di SMP IT Al-Husnayain khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan

²⁰Sukri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017.

²¹ Sukma Dahlia Nasution, Guru Fiqih SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Selasa Tanggal 24 Januari 2017.

²² Muhammad Solih, Guru Akidah Akhlak SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Selasa, Tanggal 24 Januari 2017.

dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Sebab mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, dengan adanya strategi baru yang menggunakan media dalam penyampaian materi lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI.

Sebagai alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Fatimah bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan materi tentang puasa menggunakan laptop dan infokus.²³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII lain yang bernama Rahmi Yasiroh bahwa guru dalam menjelaskan menggunakan laptop untuk menampilkan slide tentang pelajaran menggunakan powerpoint.²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan media yaitu laptop dan infokus. Kemudian ada buku-buku tambahan mengenai puasa serta ada juga Al-Qur'an. Hal tersebut dilihat bahwa guru mengajar dengan menggunakan laptop dan

²³Fatimah, Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Kamis, Tanggal 26 Januari 2017.

²⁴Rahmi Yasiroh, Siswa, Kelas VIII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

infokus, dimana guru menampilkan slide melalui microsof powerpoint mengenai puasa yang di dalamnya sudah tertuang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan puasa. Kemudian ada juga media yang lain seperti media gambar yang berkaitan dengan materi wudhu yang terpajang dinding samping meja guru.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan media.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses untuk memberikan predikat pada tingkat kinerja akademik yang dicapai siswa. Dari evaluasi guru akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat perubahan siswa pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang bernama Bapak Sukri bahwa cara yang digunakan mengevaluasi siswa kelas VIII sama seperti sekolah lainnya, dimana adanya ujian semester, ulangan harian. Adapun soal-soalnya soal essay maupun soal pilihan ganda serta adanya tugas latihan.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan guru Hadits Nur Azizah mengatakan bahwa penilaian dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain mencakup tiga aspek, yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif, dan aspek kognitif. Penilaian

²⁵ Observasi, SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Selasa, Tanggal 24 Januari 2017.

²⁶Sukri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017.

psikomotorik melalui sholat berjamaah misalnya, afektif yaitu melihat bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pada aspek kognitifnya guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes maupun non tes.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain menggunakan konsep penilaian yang terdiri dari tes dan non tes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Rahmi Yasiroh bahwa pada ujian semester, ujiannya berupa pilihan ganda, yang mana soal pilihan ganda ada sekitar 20 soal.²⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII lain yang bernama Fatimah bahwa pada saat ujian semester guru memberikan soal yang di dalamnya ada soal pilihan ganda dan essay.²⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi dengan melakukan ulangan harian, membuat tugas latihan yaitu menjawab soal-soal yang ada di dalam buku paket. Serta ada juga tugas rumah yang diberikan guru kepada murid yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku paket.³⁰

²⁷Nur Azizah, Guru Hadits SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017.

²⁸Rahmi, Siswa SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

²⁹Mardiah, Siswa SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

³⁰Observasi, SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Senin, 25 Januari 2017

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Disetiap pekerjaan yang dilakukan maka tidak akan luput dari hambatan, ada hambatan yang bisa diatasi ada juga hambatan yang sulit untuk diatasi. Mengenai pelaksanaan kurikulum di SMP IT Al-Husnayain sebenarnya tidak ada hambatan yang cukup berarti, namun demikian ada hal-hal kecil yang merupakan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum di SMP IT Al-Husnayain. Nur Azizah, memaparkan tentang hambatan yang dialami yaitu:

“Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ada hambatan hambatan yang dialami oleh guru diantaranya persepsi masyarakat dan orang tua peserta didik tentang Pembagian atas dua kelompok keilmuan yaitu terbelahnya ilmu agama dengan ilmu umum, pembagian antara wahyu dan alam serta antara wahyu dan akal. Agama sering diartikan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan masalah ibadah dan muamalah saja, tetapi hambatan tersebut masih bisa diatasi apabila menyangkut dengan kesalah pahaman orang tua murid karna selalu ada pertemuan- pertemuan yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua murid jadi disetiap pertemuan tersebut sekolah selalu memberikan pencerahan-pencerahan kepada orang tua sehingga mulai sadar bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan karna semua itu bersumber dari Allah SWT.”³¹

Hal inilah yang sering terjadi dikalangan masyarakat bahkan di dunia pendidikan Islam terjebak pada dikotomi yang sangat parah *sekularisasi* pendidikan, *sekularisasi* bermakna bahwa pendidikan telah melepaskan dirinya dari agama. Selain itu masih ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah:

³¹Nur Azizah, Guru Hadis SMP Islam Terpadu Al-Hsnayain Panyabungan. *Wawancara* di SMP IT AL-Husnayain Panyabungan, Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017.

“Menurut Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Husnayain, faktor penghambat penerapan kurikulum pendidikan agama Islam ini adalah kurangnya SDM yang tersedia dimandailing natal sebagai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), standar mutu JSIT untuk tenaga pendidik disetiap mata pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Husnayain bahwa pelaksanaannya ada tujuan yang dicapai, bahan ajar, metode ajar, media ajar serta evaluasi yang digunakan. Jika salah satu diantaranya tidak ada pada proses pembelajaran maka guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang bernama Sukri bahwa beliau mengalami hambatan yaitu terbatasnya fasilitas pembelajaran, waktu dan kondisi pembelajaran .³²

Wawancara dengan guru Pai Nur Aini mengatakan bahwa masih adanya sebagian peserta didik yang mengeluh dan menganggap bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang penting, yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap dibanding dengan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional.³³

³²Sukri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Rabu, Tanggal 25 Januari 2017.

³³Nur Aini, Guru PAI SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Kamis, Tanggal 26 Januari 2017.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Rahmi bahwa guru pendidikan pada saat mengajar mengalami kendala mengenai waktu dalam menjelaskan.³⁴

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Anggi Mutiah Sukri mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam kurang menguasai strategi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga mampu mengajak peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁵

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti bahwa kendala guru pendidikan agama Islam mengenai kondisi pembelajaran dimana pada proses pembelajaran berlangsung siswi lebih mudah paham dibandingkan dengan siswa. Siswi lebih antusias dalam belajar, mereka lebih banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan setelah guru menjelaskan pembelajaran dan mereka lebih unggul dalam menghafal dibandingkan dengan siswa. Kemudian terbatasnya media pembelajaran, Hal ini ditandai ketika guru terlambat datang ke sekolah maka media pembelajaran seperti infokus sudah diambil sama guru yang lain. Jadi apabila ingin menggunakan media tersebut harus lebih cepat datang ke sekolah agar kebagiaan media. Kemudian waktu pembelajaran yang terbatas, dimana guru masih belum sepenuhnya menjelaskan pembelajaran yang diajarkan.

³⁴ Rahmi, Siswa SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Jum'at, Tanggal 27 Januari 2017.

³⁵ Anggi Mutiah Putri, Siswa SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, *Wawancara* di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Kamis, Tanggal 26 Januari 2017.

Pada saat belajar siswanya selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif mengikuti, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, kemudian ada siswa yang ribut dan ketiduran saat proses pembelajaran berlangsung. Maka, guru pendidikan agama Islam mengatasi hal tersebut dengan cara yaitu mempertontonkan flim-flim lucu skitar 5 menit agar siswanya tidak mengantuk dalam proses pembelajaran.³⁶Pada proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif mengikuti pelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran tentang materi puasa pada tingkat SMP IT Al-Husnayain Panyabungan bahwa pelaksanaan pembelajaran di mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VIII-4 dilaksanakan setiap hari Rabu jam pertama yaitu pukul 07.30-08.10. Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dan padahal peraturan dari Kemenag menggunakan kurikulum 2013 Dari hasil wawancara dan observasi bahwa proses pembelajaran sama dengan sekolah lainnya yaitu adanya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu menjelaskan pembelajaran, metode latihan yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku, metode perumpamaan, metode qisasi dan metode tanya jawab.

³⁶ *Observasi*, SMP IT Al-Husnayain Panyabungan, Selasa, 25 Januari 2017

Media yang digunakan yaitu menggunakan infokus dengan menampilkan slide dari powerpoint yang di dalamnya tertuang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan puasa. Kemudian menampilkan vssideo yang di tampilkan menggunakan laptop, yang video ditampikan setelah akhir pembelajaran yang tujuannya membuat gairah semangat siswa lebih semangat tidak ada yang mengantuk maupun bosan.

Evaluasi yang dilakukan bagi siswa adalah test tertulis dan lisan. Test tulisan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam buku yang ditugaskan oleh guru / lembar kerja siswa. Tes tulisan berupa ujian harian dan ujian semester yang didalamnya ada soal-soal pilihan ganda dan essay. Sedangkan tes lisan adalah melakukan tanya jawab.

Kemudian kendala yang dihadapi adalah kondisi pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran seperti infokus yang dimana guru yang ingin menggunakan media tersebut harus cepat-cepat datang ke sekolah agar dapat kebagian media pembelajaran. Dan terbatasnya waktu pembelajaran yang membuat guru kurang puas untuk menjelaskan materi ajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum KTSP, di dalamnya ada tujuan pembelajara, bahan ajar, metode ajar, media ajar dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran sama dengan sekolah lainnya yaitu adanya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang digunakan adalah metode ceramah (guru menjelaskan materi di depan kelas), metode latihan (siswa menjawab soal-soal di buku paket), metode perumpamaan (membuat perumpamaan mengenai penjelasan yang kurang dimengerti siswa ke dalam kehidupan sehari-hari), metode qisasi (menjeritakkan hadis yang bersangkutan dengan materi ajar) dan metode tanya jawab (menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun dari siswa). Media yang digunakan yaitu menggunakan infokus dan menampilkan video yang ditampilkan menggunakan laptop, buku-buku yang berkaitan dan Al-Qur`an. Sedangkan evaluasi yang dilakukan bagi siswa adalah test tertulis dan lisan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu terbatasnya media seperti infokus dan terbatasnya waktu pembelajaran.

B. Sarana-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang pelaksanaan kurikulum pada SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, ada beberapa saran yang disampaikan kepada:

1. Kementerian pendidikan Nasional dan pemerintah agar dapat memberikan fasilitas penunjang dalam hal pengelolaan kelas seperti penggunaan media sebagai alat bantu khususnya media elektronik sehingga minat siswa dalam belajar lebih terbangun, selain itu pemenuhan akan sumber bahan ajar perlu diadakan oleh Diknas bekerja sama dengan pihak sekolah.
2. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, senantiasa menerapkan kurikulum terpadu dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah secara berkelanjutan sehingga dapat mengurangi faktor-faktor penghambat dalam rangka implementasi integrasi kurikulum tersebut.
3. Para guru yang bertugas di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas, meliputi, kemampuan menataruangan, kemampuan mengatur waktu pembelajaran, kemampuan menyusun bahan ajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan kemampuan menciptakan kedisiplinan.

4. Para orang tuasiswa agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah, dengan memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas sekolah dan juga turut serta mengadakan pengawasan perilaku anak ketika berada di lingkungan keluarga.
5. Bagi peneliti, mempunyai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
6. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2012.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Armai Airief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Badan Pengembangan Pendidikan Yayasan Al-Fida', *Manual Manajemen Pengembangan Sekolah SMPIT Iqra'*, Bengkulu: Yayasan Pendidikan, Sosial dan Dakwah Al-Fida' SMPIT Iqra', 2005
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Darus Sunah, 2002.
- Dalimunthe Fahrurrazi, *Pegantar Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Ilmiah IAIN Sumadra utara, 1989.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hendyat Soetopo dan Warsito Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2001.
- , *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2012.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Remaja RosdaKarya, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah,dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Grapindo Persada, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999,Cet. Ke-2
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Nasution S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bumi aksara, 1989.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1994.
- St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, Jakata: Gramedia, Widiasarana Indosis, 1994.
- Subandijan, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al- Husnayain Panyabungan**” maka penulis menyusun pedoman Observasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	INTERPRESTASI
1	Kepala Sekolah	
	<ul style="list-style-type: none">a. Tahun berdiri SMP IT Al-Husnayain Panyabunganb. Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikanc. Jumlah murid SMP IT Al-Husnayain Panyabungand. Sarana dan prasarana di SMP IT Al-Husnayain Panyabungane. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah SMP IT Al-Husnayain Panyabunganf. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolahg. Fungsi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islamh. Visi-misi dan tujuan SMP IT Al-Husnayain Panyabungan	
2	Guru Pendidikan Agama Islam	
	<ul style="list-style-type: none">a. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dipakai di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan.b. Hambatan yang dihadapi ketika dalam melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam.c. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Isam.	

	<ul style="list-style-type: none"> d. Fungsi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam. e. Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam. f. Bahan ajar pendidikan agama Islam yang diajarkan. g. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari. h. Cara menggunakan metode dalam pelajaran pendidikan agama Islam i. Media pembelajaran pendidikan agama Islam. j. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 	
3	Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengajar pendidikan agama Islam b. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam c. Fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam d. Tujuan mempelajari pendidikan agama Islam e. Bahan ajar pendidikan pendidikan agama Islam f. Metode yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam g. Cara guru menggunakan metode pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum yang digunakan h. Media yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam i. Alat evaluasi yang guru gunakan dalam pendidikan agama Islam 	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No.	URAIAN	INTERPRESTASI
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
	<ul style="list-style-type: none">a. Tahun berapa berdirinya SMP IT Al-Husnayain Panyabungan ?b. Berapakah jumlah guru berdasarkan tingkat(latar belakang) pendidikan ?c. Berapa jumlah murid SMP IT Al-Husnayain Panyabungan?d. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP IT Al-Husnayain Panyabungan?e. Kurikulum apa yang dilaksanakan bapak di sekolah SMP IT al-	

	<p>husnayain Panyabungan ini?</p> <p>f. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pendidikan yang diterapkan bapak di sekolah ini?</p> <p>g. Menurut bapak, apa fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>h. Apa visi-misi dan tujuan SMP IT Al-husnayain Pa nyabungan?</p> <p>i. Apakah ada target-target yang dilakukan untuk mengajukan pengembangan potensi siswa/siswi di SMP IT Al-husnayain?</p>	
2	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	
	<p>a. Kurikulum apa yang digunakan bapak dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT al-husnayain Panyabungan?</p> <p>b. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Islam ?</p> <p>c. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang bapak lakukan?</p> <p>d. Menurut bapak, apa fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>e. Menurut bapak apa tujuan kurikulum pendidikan agama Islam?</p> <p>f. Apa-apa saja bahan ajar pendidikan agama Islam yang bapak ajarkan kepada siswa ?</p> <p>g. Metode apa-apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>h. Bagaimana cara bapak menggunakan metode pelajaran pendidikan agama Islam</p>	

	<p>berdasarkan kurikulum yang digunakan?</p> <p>i. Media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?</p> <p>j. Apa saja alat evaluasi yang bapak gunakan dalam pendidikan agama Islam?</p>	
3	Wawancara dengan Siswa	
	<p>a. Apa saja kendala guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar pendidikan Agama Islam?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang siswa lakukan?</p> <p>c. Menurut siswa, apa fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>d. Menurut siswa apa tujuan mempelajari pendidikan agama Islam?</p> <p>e. Apa-apa saja bahan ajar pendidikan agama Islam yang guru pendidikan Islam ajarkan kepada siswa ?</p> <p>f. Metode apa-apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>g. Bagaimana cara guru menggunakan metode pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum yang digunakan?</p> <p>h. Media apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>i. Apa saja alat evaluasi yang guru gunakan dalam pendidikan agama Islam?</p>	

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran



Alat Media





Sholat Dhuha



Gerbang SMP IT Al-Husnayain Panyabungan



Visi Misi



Ruang Tunggu



Kamar Pembina Putra



Mesjid Putra



Mesjid Putri



Lapangan Putsal

Lapangan Tennis Meja



Lapangan Bulu Tangkis



Lapangan Basket



Ruangan



Kantor



Ruangan Kepala Sekolah



Perpustakaan



Kanti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **LELY HARNI**
NIM : 12 310 0255
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-7
Tempat/Tanggal Lahir : Lumban Dolok, 31-08-1994
Alamat : Lumban Dolok, Kecamatan Siabu,
Kabupaten Mandailing Natal.

Orang Tua

Nama Ayah : Kuntum Nasution
Nama Ibu : Sawiyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lumban Dolok, Kecamatan Siabu,
Kabupaten Mandailing Natal.

II. Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri No. 142554 Lumban Dolok, tamat Tahun 2006

- b. SYANAWIYAH GUPPI Simaninggir Siabu tamat Tahun 2009
- c. SMA Negeri 1 Siabu, tamat Tahun 2012
- d. IAIN Padangsidempuan, tamat Tahun 2017